



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024 Halaman 2808 - 2819

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Puji Dinda Melati^{1✉}, Eko Puspita Rini², Musyaiyadah³, Firman⁴

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : pujidindamelati@gmail.com¹, sayaekopuspitarini11@gmail.com², musyaiyadah@unja.ac.id³
firman.fkip@unja.ac.id⁴

Abstrak

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dampaknya terhadap peserta didik dengan tema “Kewirausahaan” dan “Bhinneka Tunggal Ika”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Sekolah Menengah Atas, observasi, dokumentasi terhadap penerapan P5, dan hasil studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian. Berdasarkan hasil penelitian proses penerapan P5 di Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari siswa juga terlihat jelas pada tema yang telah diterapkan yaitu “Kewirausahaan” dan “Bhinneka Tunggal Ika”. Meski begitu, dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa tantangan seperti alokasi sumber daya, waktu, dana, dan kurangnya pendampingan guru, dimana hal tersebut juga perlu diperhatikan secara serius dan mendalam. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait seperti pemerintah, guru, staf sekolah, dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program P5 tersebut. Namun demikian, keterbatasan dalam penelitian ini dan implikasi artikel terhadap perkembangan keilmuan masih sangat minim agar mampu di lanjutkan oleh generasi peneliti berikutnya.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas (SMA)

Abstract

The Pancasila Student Profile Enhancement Project (P5) in the Merdeka Curriculum is a cross-disciplinary learning in observing and thinking about solutions to problems in the surrounding environment in order to strengthen various competencies in the student profile. The study aims to find out how the implementation of the Pancasila (P5) Student Profile Enhancement Project activities in the independent curriculum in Senior High School (SMA) and its impact on pupils with the themes “Entrepreneurship” and “Single Bhineka Ika”. The methods used in this research are qualitative research methods with a case study approach, data collected through interviews with the head of the school in the field of curricula at Higher Schools, observations, documentation on the application of P5, and the results of literature studies from various scientific journals that correspond to the study. Based on the research results of the P5 application process in Senior High School (SMA) has gone well, the active participation of students is also visible on the themes that have been applied, namely “Entrepreneurship” and “Single Bhineka Ika”. Even so, in its implementation, there are some challenges such as allocation of resources, time, funds, and lack of teacher support, which also need to be taken seriously and in-depth. With the continued support of all stakeholders such as the government, teachers, school staff, and the community, it is also crucial to ensure the sustainability and success of the P5 program. Nevertheless, the limitations of this research and the implications of the article on the development of science are still very minimal to be able to be continued by the next generation of researchers.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile Enhancement Project (P5), Free Curriculum, Senior High School (SMA)

Copyright (c) 2024 Puji Dinda Melati, Eko Puspita Rini, Musyaiyadah, Firman

✉ Corresponding author :

Email : pujidindamelati@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya dan proses transmisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara sadar dan terencana yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan kemampuan peserta didik, dalam tujuan pendidikan sebagai pembelajaran, serta juga membantu untuk mengembangkan sifat-sifat positif sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter, dan berakhlak. Pada tahun 2024, kurikulum merdeka diperkirakan menjadi program nasional. Saraswati, (2022) dalam (A. E. Wahyudi et al., 2023). Kurikulum ini adalah ekspresi dari konvergensi berbagai aspirasi dan potensi yang ada dalam masyarakat. Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah ketekunan siswa dalam mengembangkan keterampilan lunak dan karakteristik sesuai dengan Profil Projek Pelajar Pancasila dalam (Sulistyani et al., 2022), dimana pelajar Pancasila adalah peserta didik yang kepribadiannya seluruhnya berlandaskan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila. Saat menerapkan kurikulum merdeka, siswa secara alami diharuskan membuat atau menyelesaikan projek melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya di berbagai bidang tertentu.

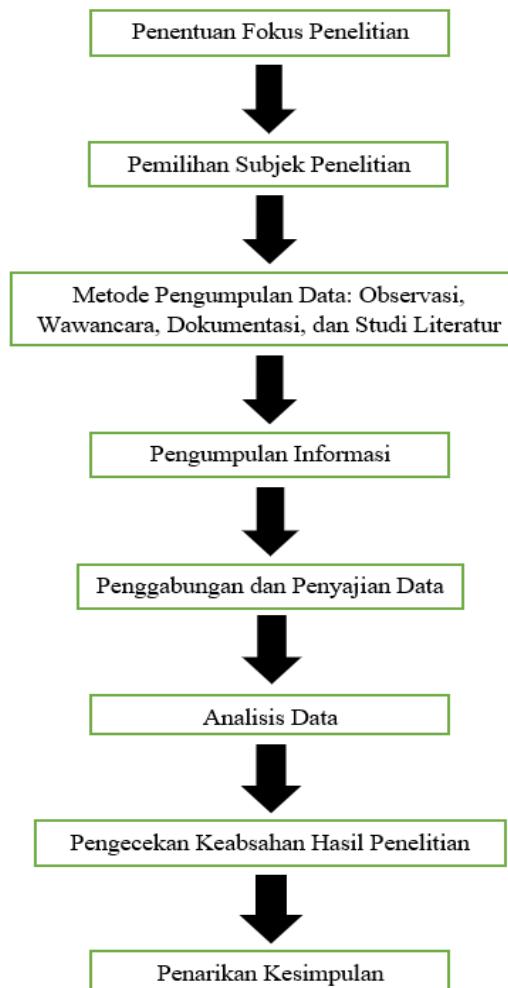
Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini memiliki enam indikator, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Kegiatan P5 dapat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap konteks. Program P5 ini memberikan kebebasan belajar kepada siswa dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel yang mengakibatkan kegiatan belajar yang lebih aktif, karena siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan cara langsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan berbagai profil keterampilan siswa Pancasila. (Rachmawati et al., 2022). Tujuan dari program P5 adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menyelesaikan projek yang mematuhi persyaratan profil pelajar Pancasila. Selain itu, program P5 membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kepribadian selama di kelas, untuk mencapai tujuan tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik. Merdeka, (2022) dalam (Kholidah et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek dari kebijakan Kemdikbud yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, termasuk keberagaman, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. P5 muncul sebagai jawaban terhadap pemahaman bahwasanya pendidikan perlu terhubung dengan kehidupan sehari-hari ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar yang memprioritaskan kepentingan utama dari pengalaman langsung bagi proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan seperti yang dijelaskan oleh Satria pada tahun 2022 dalam (Ristek, 2021). Kontribusi kebaruan artikel ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bertemakan “Kewirausahaan” dan “Bhinneka Tunggal Ika”, hal ini juga penting dilakukan karena dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, serta mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan yang ada. . Penerapan tema kewirausahaan berguna untuk mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik, merancang produk, mengelola usaha kecil, dan mengidentifikasi peluang bisnis yang ada dilingkungan sekitar, di sisi lain, tema “Bhinneka Tunggal Ika” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi di antara sesama, serta memperluas pemahaman siswa tentang keberadaan agama, budaya, dan adat yang ada di Indonesia. Mengingat hal ini, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan dan hidup berdampingan dalam kerukunan. Dengan demikian, program P5 ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemikiran kritis, kreatif, mandiri, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Selain itu, P5 juga merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran diferensiasi, sejalan dengan penelitian (Diah Ayu Saraswati et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses menyesuaikan instruksi dengan preferensi siswa dan kebutuhan untuk mencapai hasil belajar terbaik, karena pembelajaran terdiferensiasi menganggap bahwa masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang unik.

Harapan ke depannya, setiap siswa dapat dibantu berdasarkan kemampuan mereka sendiri, pendidik diwajibkan memfasilitasi dan mencari potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sejalan dengan pendapat (Hamzah et al., 2022) bahwa dimensi yang ada pada program P5 menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila selain fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dari 7 tema yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), para peneliti sudah menganalisis 2 tema yang telah diterapkan di SMA, diantaranya yaitu tema “Kewirausahaan”, dimana pokok bahasan projek P5 yang terlebih dahulu diteliti Widya dalam (Wahyuni, 2022), dengan tujuan untuk melihat antusiasme dalam proses penerapan perangkat pengajaran bertema wirausaha. Tema kedua yang dianalisis peneliti yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”, sejalan dalam penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2023) dimana tema “Bhinneka Tunggal Ika” dipilih untuk diterapkan dengan sub tema “Kenali Diri Sendiri dan Temanmu”, tujuannya agar siswa dapat mengenali keberagaman dirinya dan teman-temannya di lingkungan sekolah seperti ciri fisik, hobi, dan keinginan. Manfaat dari studi ini selain mengetahui bagaimana implementasi dan output dari setiap tema pada program P5 yang diterapkan, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, serta menambah pemahaman akan keberagaman yang ada. Ini penting untuk terus dijaga dan dikembangkan sampai generasi berikutnya, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dan mandiri tetapi juga toleran dan berpengetahuan luas.

METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami penerapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Cresswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan permasalahan manusia. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sedang melakukan program P5 dengan tema “Kewirausahaan” dan “Bhinneka Tunggal Ika”. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui observasi, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Wakakur), dokumentasi, dan informasi dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari diskusi, pengamatan, dokumentasi kegiatan P5 dan hasil studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian. Tahapan penelitian dari awal hingga akhir terdapat pada gambar 1. Pengumpulan informasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA), waktunya selama 2 minggu. Kehadiran peneliti dua mahasiswa aktif semester empat dan dua dosen Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Selain itu, informan yaitu wakakur, dan salah satu guru di SMA tersebut yang ikut membantu saat dilaksananya program kegiatan P5 adalah sebagai penggali data hasil penelitian pada program P5 yang telah diterapkan. Penyajian data melibatkan penggabungan data yang dikumpulkan sedemikian rupa sehingga membuat data lebih mudah dipahami oleh peneliti. Untuk menarik kesimpulan, peneliti mengumpulkan data yang dianalisis untuk memeriksa keakuratannya atau memverifikasi informasi dari data yang dikumpulkan sebelumnya. Pengecekan keabsahan hasil penelitian ini dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dilihat dari rumitnya beban belajar siswa, dimana siswa merasa lebih nyaman belajar pada kurikulum merdeka ini seperti dengan adanya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Materi yang dalam kurikulum merdeka juga terfokus pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai pembimbing dan penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Wakakur) di salah satu Sekolah Menengah Atas, salah satu tema yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka di sekolah tersebut yaitu Kewirauhasaan “Jajanan Daerah”, dan Bhineka Tunggal Ika “Budaya Lokal”. Projek ini merupakan salah satu inovasi dari kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Tema ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia yang cakap, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, sesuai dengan tujuan bangsa untuk menciptakan generasi yang benar secara moral sesuai dengan ajaran Pancasila. Narasumber mengatakan:

“P5 itu adalah kurikulum yang wajib di dalam merdeka belajar dan dialokasikan keseimbangan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah masing-masing, jadi alokasi waktunya itu terdapat 25% sampai 35% ya dalam satu tahun. Misalnya satu tahun itu ada 36 minggu efektif ya, jadi 9 minggu itu wajib untuk melaksanakan P5. Maka sisa dari 36 itu adalah 27 ya, sedangkan yang 27 itu adalah kurikulernya, atau

intrakurikulernya sisanya mata pelajaran wajib, dari 8 tema pada P5 ini untuk di SMA kita hanya memakai 7 tema saja, karena tema kebekerjaan itu diterapkan untuk di SMK”.

Tabel 1. “Implementasi dan Output Program P5 Tema Kewirausahaan dan Bhineka Tunggal Ika”

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	
Implementasi	Output
Kewirausahaan	Gotong royong
	Kreatif, dan Inovatif (Keterampilan bisnis)
	Berpikir Kritis
	Mandiri
	Toleransi
Bhineka Tunggal Ika	Keadilan
	Kerja sama

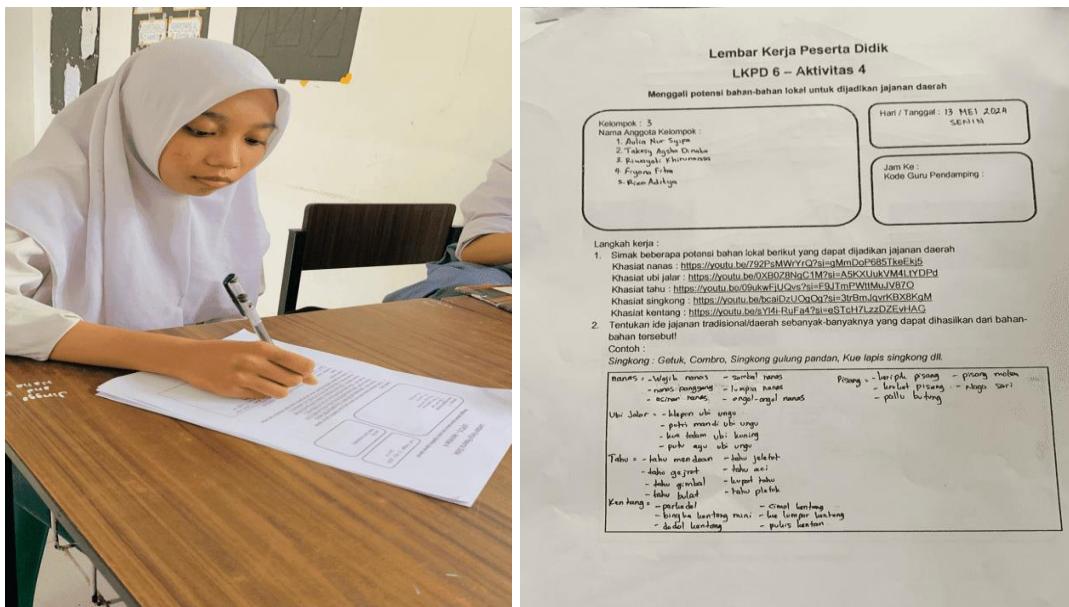
Saat peneliti melakukan observasi terhadap implementasi P5 tepatnya pada hari Senin, 13 Mei 2024 di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA), pada kelas X sedang melakukan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertemakan “Kewirausahaan”. Saat itu kelas tersebut didampingi oleh salah satu guru yang berinisial “S”. Sedangkan kelas XI sedang melakukan P5 dengan tema “Bhineka Tunggal Ika” yang didampingi oleh salah satu guru yang berinisial “Y”. Berikut penjelasan dari masing-masing tema yang telah diterapkan:

Penerapan Tema Kewirausahaan

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas X, peserta didik terlibat dalam projek P5 dengan tema “Kewirausahaan”. Dalam kegiatan ini, mereka diinstruksikan oleh guru yang masuk di kelas tersebut untuk mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD 6-Aktivitas 4) yang berfokus pada penggunaan sumber daya lokal untuk dapat dijadikan jajanan daerah. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik di bidang yang terkait dengan kewirausahaan, sekaligus juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk lokal. Seperti yang terlihat di foto di atas, seorang siswa dengan antusias mendiskusikan dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dokumentasi di bawah menggambarkan saat di mana siswa yang aktif mengidentifikasi bahan lokal dan menggunakan ide-ide kreatif, dengan tujuan agar dapat menghasilkan produk jajanan daerah yang inovatif.

Kpochafo dan Alika (2018) dalam (Fatah & Zumrotun, 2023), mengemukakan tujuan pendidikan kewirausahaan terutama untuk membekali siswa dengan keterampilan seumur hidup. Menjadi mandiri, mampu menghadapi perubahan yang sering terjadi. Hasilnya, P5 dengan tema tersebut berpengaruh positif terhadap implementasi kewirausahaan yaitu membentuk sifat dan perilaku peserta didik dalam berwirausaha serta memungkinkan terjadinya pendekatan pembelajaran yang kritis dan individual. Sependapat dengan yang dikemukakan oleh narasumber yaitu “Tema kewirausahaan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan setiap siswa mampu membangun empat dimensi profil Pancasila, yakni: gotong royong, kreatif, berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk memiliki motivasi berwirausaha”. Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan ini, karena dalam program P5 wajib mengimplementasikan mengangkat tema kewirausahaan. Saat melakukan kegiatan ini, para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Karena mempelajari hal-hal baru yang dilakukan di sekolah. Narasumber mengatakan:

“Secara umum yang saya lihat ya untuk itu responnya sangat positif sekali karna yaitu pelajarannya yang pertama pelajarannya menyenangkan karna di dalam itu adanya projek-projek Pancasila contohnya seperti ada belajar mandiri, gotong royong, kreatif ya...”



Gambar 2 dan 3. Siswa/i Kelas X Mengisi Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Tema “Kewirausahaan”

Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika

Kegiatan P5 yang dilakukan di Kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas, dapat dilihat dari gambar 3 dan 4 peserta didik sedang melakukan kegiatan menggambar dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika”. Di bawah bimbingan guru mereka, peserta didik bebas mengekspresikan keragaman budaya Indonesia melalui karya seni mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal menganalisis nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Selain itu gambar yang dihasilkan menunjukkan bagaimana peserta didik dapat memahami pentingnya mengenali perbedaan dan bersatu dalam keberagaman yang ada, sesuai dengan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”, sebagai semboyan nasional Indonesia yang tertulis pada lambang negara yaitu Garuda Pancasila. Oleh karena itu, Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan rasionalitas yang mengedepankan persamaan dibandingkan perbedaan. Kesamaan tersebut berkaitan dengan kesamaan kebangsaan dan mengupayakan agar masyarakat mempunyai karakter yang berpedoman pada ideologi Pancasila.

Narasumber mengemukakan bahwa, tema tersebut dipilih dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi peserta didik terhadap keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk melakukan aktivitas yang berbeda-beda mulai dari tahapan observasi, definisi, menggagas, memilih, hingga melakukan refleksi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika adalah: Toleransi, keadilan, dan kerja sama. Melalui kolaborasi dan diskusi kelompok terstruktur, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan agama yang ada serta menunjukkan peningkatan rasa hormat dan keadilan dalam interaksi sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, mengatasi perbedaan, dan mempererat solidaritas diri.



Gambar 4 dan 5. Siswa/i Kelas XI Mengerjakan Projek dengan Tema “Bhineka Tunggal Ika”

Dengan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila, pendidikan di Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan diri sebagai anggota masyarakat yang siap secara kemampuan, unggul, dan produktif. Ini harus dikembangkan dari dini sehingga pelajar Indonesia dapat memaksimalkan potensi mereka. Selain yang sudah dijelaskan di atas, narasumber juga mengatakan terkait hal berikut:

Tantangan dalam menerapkan program P5 dan cara mengatasinya:

“Tentu ada ya kalau tantangnya, yaitu alokasi sumber daya kurang memadai seperti waktu, dana, kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum baru dengan pendekatan P5. Mengatasinya tentu dengan adannya semangat ya dari kami sebagai pendidik disertai dukungan dari seluruh staf sekolah, mengadakan pelatihan, kolaborasi dengan pihak terkait untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien. Peran guru sangat penting dalam menghadapi tantangan ini, karena mereka adalah yang menjalankan program P5 di kelas. gunanya tentu untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa.”

Hasil atau dampak dari penerapan program P5:

“Yaa, yang kami lihat para siswa benar-benar memperlihatkan perkembangan yang luar biasa, mereka tadi yaa sesuai profilnya ya mereka bisa seperti kewirausahaan yaa misalnya membuat projek makanan lokal jadi mereka mampu membuat makanan lokal itu sendiri karna di akhir projek itu kita mengadakan pengelaran. Naah itu impactnya kalo di luar kan mereka mungkin bisa memulai sesuatu atau usaha yang kecil dulu, begitu juga dengan tema bhineka tunggak ika siswa belajar tentang pentingnya gotong royong dan keberagaman yang ada, sehingga mereka disitu sudah belajar mandiri karna dengan adanya perwujudan dari profil-profil projek Pancasila tadi yaa.”

Pembahasan

Pancasila adalah landasan utama sepanjang sejarah bangsa Indonesia, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan (Laghung, 2023), terutama memperkuat pendidikan karakter sangat penting dilakukan bisa dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, sehingga untuk pembentukan karakter diperlukan sebuah mekanisme antara lain berupa sosialisasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta berbagai kompetensi yang bisa digunakan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, serta memberi mereka kesempatan belajar dari

lingkungan seketarnya. Pertama, hasil penelitian ini membahas berkenaan dengan bagaimana proses penerapan P5 di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penerapan ini bisa dilaksanakan dengan adanya profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022). P5 merupakan penelitian interdisipliner yang bertujuan untuk mengamati dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar dengan menggunakan project learning (Shalehah, 2023), perlu untuk melakukan berbagai tahap perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkannya. Belum tentu bentuk penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sama pada setiap sekolah, di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang peneliti teliti, program tersebut dilaksanakan dengan berbagai kegiatan projek yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Selain itu, penerapannya pun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan proses yang telah direncanakan, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penerapan P5 itu sendiri sekolah telah merembuk dalam komunitas belajar, koordinator program mengarahkan pelaksanaan P5 sebanyak 2 jam pelajaran, serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sumber daya yang ada. Selain itu diperlukan identifikasi masalah terlebih dahulu, diikuti oleh rancangan projek dan tahap akhir refleksi dan evaluasi kegiatan. Seorang guru yang kreatif harus melibatkan siswa pada semua rancangan dan tugas praktis yang terkait dengan proyek tersebut (W. Wahyudi et al., 2018).

Kedua, yaitu terkait respon peserta didik terhadap penerapan program P5, sebagaimana yang telah dijelaskan tujuan dari program P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, di mana kompetensi sasaran adalah profil pelajar Pancasila. SMA tersebut telah menerapkan dua tema, yang pertama yaitu “Kewirausahaan” pada kelas X, pada tema ini guru memberikan program kepada peserta didik untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai daya jual sesuai kondisi di lingkungan sekolah dan sumber daya yang ada. Menurut penelitian (Arifudin et al., 2023), kewirausahaan melibatkan keterampilan kreatif dan inovatif untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan kemampuan menerima kontribusi positif dan perubahan yang mendorong pertumbuhan bisnis. Tema kedua yang diterapkan yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” pada kelas XI. Menurut (Setyaningsih & Setyadi, 2019), Bhinneka Tunggal Ika berarti ketekunan dalam kehidupan sehari-hari. Buku Sutasoma, ditulis oleh Mpu Tantular, adalah di mana Bhinneka Tunggal Ika pertama kali muncul (Fitriyah et al., 2022). Program P5 ini bertujuan untuk membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan sambil juga mempromosikan sifat dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila (Maharani et al., 2023). P5 diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang penting yang akan membantu siswa menjadi siswa yang mempunyai percaya diri, kreatif, dan kritis dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan projek interaktif dan relevan.

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan sikap yang sangat positif pada peserta didik, dengan salah satu komponen kunci yang membuat kurikulum ini sukses adalah fokusnya pada projek nyata, yang mendukung pembelajaran secara mandiri, gotong royong, dan kreativitas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022), menyimpulkan bahwa strategi guru dalam penerapan P5 memiliki dampak yang signifikan seperti pelaksanaan pembelajaran berbasis projek tersebut. Saat penerapan projek siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, program P5 juga memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga berpartisipasi dalam penelitian dan eksekusi projek, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan dilengkapi untuk proses belajar mereka. Misalnya, saat bekerja bersama untuk mempersiapkan projek saat program P5 dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika”, siswa belajar tentang pentingnya gotong royong, kebhinekaan, serta bagaimana mengekspresikan empati dan kemandirian. Sebagai hasil dari partisipasi dalam projek-projek ini secara tidak langsung peserta didik telah mengintegrasikan nilai-nilai penting seperti kerja tim, tanggung jawab, dan kemandirian. Sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa pada pembelajaran berbasis projek, siswa tidak hanya belajar dari buku atau pengajaran di kelas, tetapi juga dari pengalaman

praktis, yang membantu mereka memecahkan masalah dan berkontribusi untuk menciptakan sesuatu yang berarti.

Ketiga, mengenai tantangan dalam penerapan program P5. Implementasi P5 saat ini masih menuai berbagai macam kontra, sehingga pada akhirnya menghalangi proses implementasinya, sesuai dengan tujuan dan harapan yang dapat memberikan efek positif secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, tantangan pada penerapan program P5 salah satunya yaitu, alokasi sumber daya yang terpengaruh, termasuk waktu dan dana, serta kesulitan yang dihadapi para guru dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sudah ada dengan pendekatan P5. Menurut Sidoarjo (2023) dalam (Amelia et al., 2024), faktor-faktor berikut menghalangi program P5: Terbatas anggaran, kurangnya sarana dan prasarana, dan penerapan setiap tema. (Maharani et al., 2023) mengemukakan bahwa profil pelajar Pancasila yang masuk dalam kurikulum baru menjadi faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya penerapan program P5 di sekolah. Akibatnya, banyak sekolah tidak menggunakan karena pihak sekolah tidak memahami mengenai penerapan program P5 tersebut pada kurikulum merdeka. Misalnya, kurangnya guru pendamping yang bekerja untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan program P5, hal ini juga mengakibatkan beberapa guru merangkap jam pelajaran sebagai guru di kelas dan bertindak sebagai mentor untuk implementasi program P5 tersebut.

Hal ini dapat menghalangi proses implementasi program P5 karena kurikulum yang ketat dan periode belajar yang singkat, mengakibatkan perlu untuk memprioritaskan pemilihan bahan pembelajaran dan memperpendek waktu yang dikeluarkan untuk mengajar nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut sekolah melakukan usaha yang besar supaya penerapan program P5 di Sekolah Menengah Atas dapat berjalan dengan lancar, dengan dukungan dan semangat dari seluruh staf sekolah misalnya dengan mempersiapkan tim kerja yang diawali kepala sekolah berperan menetapkan tim kerja untuk program P5 dan melakukan analisis implementasi program. (Ulandari & Rapita, 2023). Selain itu, dilakukannya kegiatan workshop bagi guru untuk membantu mereka memahami dan menerapkan P5 secara efektif. Pentingnya pelatihan dan dukungan bagi para guru untuk dapat mengimplementasikan tuntutan pada kurikulum dengan baik. Pendekatan yang sesuai dari guru juga merupakan hal yang sangat penting, karena mereka lah yang menjadi fasilitator dalam penerapan program P5 di kelas, serta dapat menyesuaikan kurikulum yang baru. Pada dasarnya implementasi program P5 ini hanya bisa berhasil jika ada kerja sama, dukungan dari pihak terkait (kepala sekolah, staf, guru, siswa, dan masyarakat setempat), jika komponen terpenuhi maka pengimplementasi P5 akan berjalan sesuai rencana.

Keempat, penelitian ini membahas bagaimana hasil atau dampak dari diterapkannya P5 di Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penerapan program P5 di Sekolah Menengah Atas telah menghasilkan hasil yang luar biasa terhadap peserta didik, jelas bahwa siswa mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, contohnya dalam penerapan tema “Kewirausahaan”, tidak hanya dapat menyiapkan merancang bagaimana dapat menciptakan sebuah produk makanan, tetapi mereka juga diharapkan bisa membuat makanan tersebut dengan baik, serta mempelajari cara memasaknya. Sebagai tugas projek, pada akhir kegiatan tersebut mereka membuat pameran dan mempromosikan produk yang telah dibuat. Selanjutnya sekolah menerapkan tema “Bhinneka Tunggal Ika” dengan suatu projek atau suatu hasil karya dengan menggambar berbagai keragaman yang ada di Indonesia seperti tema budaya, suku, bahasa dan agama. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keunikan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” yang menginginkan persatuan (Dewi & Nawawi, 2023). Dengan adanya tema ini, dapat menerapkan berbagai bentuk nilai keberagaman yang ada di Indonesia dengan dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk keberagaman politik, ekonomi, sosial, budaya, etnis, agama. (Meytati Rahma, Rahmi Susanti, 2023).

Dalam evaluasi implementasi P5, beberapa hal harus diperhatikan, menurut Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam (Fitriya & Latif, 2022), evaluasi harus bersifat sangat menyeluruh dan tidak hanya fokus pada proses dan hasil akhir. Selain itu, evaluasi harus disesuaikan dengan satuan pendidikan dan menggunakan asesmen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Evaluasi

tidak hanya dilakukan pada akhir projek, namun siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi ini. (Nafaridah et al., 2023), menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menunjukkan minat siswa pada bidang tertentu. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan praktis mereka, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana strategi pemasaran secara dasar. Selain itu, secara tidak langsung mereka sudah belajar mandiri karena dengan adanya perwujudan dari profil-profil projek Pancasila. Dampak positif lainnya dari penerapan tema “Kewirausahaan” pada program P5 ini adalah, setiap wilayah memiliki potensi dan tantangan tersendiri, sehingga perlu untuk memiliki empati terhadap lingkungan sekitar menciptakan sebuah bisnis berdasarkan potensi yang tersedia. Namun demikian keterbatasan dalam penelitian ini dan implikasi artikel terhadap perkembangan keilmuan masih sangat minim agar mampu di lanjutkan oleh generasi peneliti berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) berjalan dengan baik sesuai rencana. Proses penerapan P5 tersebut melibatkan berbagai tahapan perencanaan seperti identifikasi masalah, rancangan projek, serta refleksi dan evaluasi. Partisipasi aktif dari siswa juga terlihat jelas pada tema yang telah diterapkan seperti “Kewirausahaan” dan “Bhineka Tunggal Ika”. Penerapan program P5 di Sekolah Menengah Atas memiliki dampak positif yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan para siswa, dimana tidak hanya belajar teori tetapi siswa juga dapat mempraktikkan secara langsung dengan adanya projek yang diberikan. Namun, dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa tantangan seperti alokasi sumber daya, waktu, dana, dan kurangnya pendampingan guru, dimana hal tersebut juga perlu diperhatikan secara serius dan mendalam. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait seperti pemerintah, guru, staf sekolah, dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program P5 tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapan kepada pihak di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah bersedia dijadikan sebagai objek penelitian, dan terkhusus peneliti ucapan terima kasih kepada salah satu ibu guru atas waktu dan kesempatannya yang diberikan dan bersedia menjadi narasumber terhadap wawancara yang kami lakukan. Selain itu, tidak lupa juga kepada seluruh guru, siswa, dan staf yang ikut terlibat dalam menyuksekan penelitian ini termasuk mengizinkan peneliti untuk dapat mengambil dokumentasi sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., & Putri, S. K. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8(2018), 1469–1475. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12595>
- Arifudin, D., Indriyani, R., Ihsan, I., & Astrida, D. N. (2023). Peningkatan Brand Awareness melalui Kegiatan Pelatihan Visual Branding sebagai Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Tema Kewirausahaan. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 2049–2058. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5891>
- Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 2, Issue 01). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.163>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*,

2818 *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) - Puji Dinda Melati, Eko Puspita Rini, Musyaiyadah, Firman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>

12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan terhadap. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>

Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27392>

Fitriyah, F. K., Hidayah, N., Muslihati, & Hambali, I. M. (2022). Analysis of Character Values in the Indonesian Nation's Motto "Bhinneka Tunggal Ika" through An Emancipatory Hermeneutical Study. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.01>

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>

Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>

Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>

Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>

Meytati Rahma, Rahmi Susanti, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(1), 64–75. <http://e-journal.naureendigion.com/index.php/jam/article/view/102>

Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023). The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the FreeCurriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (Prospek II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 12(2), 84–95. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/2583>

Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–108. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>

Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>

Setyaningsih, U., & Setyadi, Y. B. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 68–84. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.359>

Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>

Sulistyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai Sebuah

2819 *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) - Puji Dinda Melati, Eko Puspita Rini, Musyaiyadah, Firman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>

Pilihan bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>

Wahyudi, W., Anugraheni, I., & Winanto, A. (2018). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>

Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan) pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar (KID)*, 3, 1627–1634. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3115>